

Peran Guru dalam Penerapan Nilai-Nilai Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Duren 1 Karawang

Nizar Yolanda Pramata*, Nan Rahminawati, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yolanizar174@gmail.com, nan@unisba.ac.id, helmiaaziz@unisba.ac.id

Abstract. The teacher's role in implementing the values of tolerance has a very important position to guide, direct and provide motivation related to tolerance to each student. The application of the value of tolerance can be done through the learning process at school, one of which is through Islamic religious education subjects. This research aims to describe the role of teachers as guides and motivators, as well as analyzing the results of instilling tolerance values in PAI subjects in class VI B SDN Duren 1. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The analysis of data obtained through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research regarding the role of teachers in implementing tolerance values in PAI subjects at SDN Duren 1, it can be concluded that the role of teachers as motivators is to provide encouragement to students to be able to study harder, provide understanding regarding the importance of tolerance inside and outside the classroom. The role of the teacher as a guide, the teacher guides his students to always respect and appreciate the other people who have different beliefs, guiding his students to always cultivate a tolerant attitude within themselves so that students can accept the differences that exist around them. The results of implementing student tolerance values in PAI subjects at SDN Duren 1 make students understand tolerance better around them, do not let differences become obstacles in the learning process at school, and have an attitude of mutual respect and respect for each other.

Keywords: *The role of teachers, tolerance, Islamic religious education.*

Abstrak. Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai toleransi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi yang berkaitan dengan sikap toleransi kepada setiap siswa. Penerapan nilai toleransi ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dan motivator, serta menganalisis hasil penanaman nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI di kelas VI B SDN Duren 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun analisis data yang diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI di SDN Duren 1 dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi, memberikan pemahaman terkait pentingnya toleransi di dalam maupun di luar kelas. Peran guru sebagai pembimbing, guru membimbing siswanya agar senantiasa menghormati dan menghargai orang lain yang memiliki keyakinan berbeda, menuntun siswanya untuk selalu memupuk sikap toleran didalam dirinya agar siswa dapat menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Hasil penerapan nilai-nilai toleransi siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Duren 1 menjadikan siswa lebih memahami toleransi disekitarnya, tidak membiarkan perbedaan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran di sekolah, serta memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Kata Kunci: *Peran Guru, Toleransi, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama, adat istiadat, ras dan bahasa. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber- *bhineka tunggal ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, sangat tidak mudah untuk menjadi suatu persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keberagaman suku, budaya dan agama. Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa negara untuk membangun kesejahteraan hidup bersama warga negara dan antar umat beragama. [1]

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama serta mengamalkan ajaran agamanya.[2]

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu alternatif pemersatu dari banyaknya perbedaan dan keragaman agama maupun kepercayaan. Sekolah merupakan wadah yang sangat efektif dalam menampung berbagai perbedaan dan upaya mempersatukan beragam perbedaan yang ada. Subyek yang paling diharapkan adalah sosok guru di sekolah terutama guru PAI yang memiliki sikap toleransi. Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah yaitu sebagai perancang dan pembentuk generasi muda yang lebih Qur'ani.

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, maka guru PAI mendidik berdasarkan Al-Qur'an itu sendiri, dengan harapan yang dididik juga memiliki sifat atau karakter yang tercermin dalam al-qur'an. Guru PAI juga menjadi contoh bagi siswa dan memberikan suri teladan yang baik, mulai dari sifat, sikap, maupun penampilan, karena guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di sekolah.

Toleransi dalam Islam dikenal dengan kata tasamuh yang berarti sebuah sikap membiarkan atau membolehkan perbedaan dan tidak menolak pendapat ataupun gaya hidup yang berbeda. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan pada hal-hal yang menyangkut aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga dilakukan pada aspek yang luas, seperti aspek ideologi dan politik yang berbeda. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 bahwa Allah telah menciptakan kita dengan keberagaman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa menghargai keyakinan umat agama lain merupakan perintah Allah swt kepada setiap muslim. Segala sesuatu perbedaan antar individu yang satu dengan lainnya ialah sunnatullah kepada setiap individu, sebab hal tersebut merupakan fitrah setiap individu manusia dalam memahami suatu perbedaan dengan akal. Terutama kita sebagai warga Indonesia yang mempunyai keberagaman sosial, oleh karena itu sangat dianjurkan untuk mempererat persaudaraan salah satunya dengan cara toleransi antara umat beragama.

Pendidikan toleransi bukan hanya sekedar menghargai dan menghormati keberagaman perbedaan kepercayaan, kebudayaan, adat-istiadat, bahasa dan sebagainya, tapi harus disertai

dengan sikap mau menerima demi menciptakan rasa nyaman bagi masyarakat lain dalam mengekspresikan keragaman sikap, adat-istiadat, budaya, dan terutama keyakinan agama tanpa ada perasaan lebih baik dari masyarakat yang lain. Hamidah (2015: 12)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Duren I Klari Kabupaten Karawang sebagian siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik latar belakang sosial, budaya dan agama. Salah satunya keberagaman agama yang ada, seperti agama Islam, Kristen, Budha dan Ateis (orang yang tidak memiliki agama). Sesuai data yang diperoleh bahwa siswa di SDN Duren I terdapat 661 siswa diantaranya 584 siswa beragama Islam, 55 siswa beragama Kristen, 19 siswa beragama Katolik, 2 siswa beragama Budha, dan 1 siswa menganut Ateis (orang yang tidak memiliki agama). Walaupun mereka memiliki perbedaan beragama tetap saling menghargai satu sama lain.

Adapun peran guru dalam penerapan nilai-nilai toleransi yaitu mengarahkan dan mengajak peserta didik untuk membaaur dengan baik tanpa harus memaksakan kehendak pribadi. Seperti halnya dalam pembelajaran agama Islam, yang mana guru pendidikan agama Islam membebaskan bagi siswa yang non muslim untuk memilih tetap di dalam kelas atau diberikan tugas yang lainnya.

Kegelisahan peneliti dalam hal ini yaitu bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan rasa toleransi kepada siswa, yang menjadikan siswa memahami perbedaan yang ada. Berdasarkan dari latar belakang diatas, menjadi minat utama penulis untuk dijadikan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Duren 1 Karawang”. Selanjutnya, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai Motivator dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN Duren 1.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai Pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN Duren 1.
3. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN Duren 1.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami fenomena atau kejadian yang terjadi di tempat objek penelitian yaitu di SDN Duren 1 Karawang dengan melihat secara langsung peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan secara tersusun dan sistematis fakta dan kejadian yang akan diamati di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru Sebagai Motivator dalam Menerapkan Nilai-Nilai Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VI SDN Duren 1

Seorang guru diberi tugas dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap peserta didik untuk mendidik dengan maksud untuk mengembangkan sikap peserta didik. Sebagai guru diharuskan memiliki sikap yang baik untuk ditiru, apabila seorang guru tidak memberikan keteladanan melalui karakter atau perilaku maka sulit bagi siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Misalnya, jika seorang guru sering terlambat memulai pelajaran maka siswa tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan disiplin.

Peran yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi peserta didik kelas VI B yaitu pada saat pembelajaran di dalam kelas. Guru PAI memberikan motivasi agar peserta didik dapat semangat belajar dengan giat, saling menghormati dan menghargai antar satu sama lain, tidak menjadikan perbedaan sebagai penghambat dalam proses pembelajaran. Motivasi juga

disalurkan pada waktu di luar kelas yaitu dengan memberikan contoh dan suri tauladan yang baik di sekolah.

Berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan semangat dan gairah belajar, maka peserta didik harus mempunyai motivasi yang tinggi baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar diri. Hal ini yang menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dalam diri mereka terkait toleransi yang ada.

Secara teori Pintrich dan Shunk menjelaskan bahwa semakin banyak prestasi dan keberhasilan yang dicapai seorang siswa, maka semakin besar peluang siswa tersebut untuk mewujudkan cita-citanya di masa depan, dalam hal tersebut memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit yang telah dilakukannya, artinya siswa telah diberikan kesempatan untuk maju ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan variabel yang lebih penting dibandingkan kemampuan diri siswa. [3]

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong perilaku siswa dan mempengaruhi serta mengubah perilaku siswa. Menurut Sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya perilaku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.
2. Motivasi berperan sebagai pedoman yang berarti motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai apa yang di inginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan petunjuk dan kegiatan yang perlu dilakukan sesuai dengan penetapan tujuan.
3. Motivasi berperan sebagai penggerak yang artinya mengubah perilaku seseorang. [4]

Memotivasi siswa dalam belajar memang tidak mudah dan memerlukan kesabaran, pengertian dan ketulusan hati. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berkaitan dengan situasi belajar yang timbul dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan untuk belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan dan rangsangan dari luar. Kegiatan belajar juga memerlukan motivasi ekstrinsik karena tidak semua siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam dirinya untuk belajar.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di SDN Duren I telah memberikan contoh yang baik kepada siswa kelas VI B. Guru memberikan motivasi baik di dalam maupun diluar kelas serta memberikan tugas sesuai dengan kemampuan individu siswa. Guru PAI dapat memotivasi siswa untuk memahami keyakinan agamanya dan perbedaan yang terkait dengannya.

Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi dengan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa khususnya di kelas VI B untuk menghargai keberagaman yang ada dan tidak membiarkan perbedaan menjadi penghambat proses pembelajaran di sekolah. Adanya cerminan motivasi dari guru PAI terhadap siswa menjadikan tumbuh di dalam diri siswa, toleransi yang ditumbuhkan dalam diri siswa menjadikan sikap yang baik, dimana siswa dapat memahami serta tidak membedakan dalam hal pergaulan dan lain sebagainya.

Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menerapkan Nilai-Nilai Toleransi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VI SDN Duren 1

Peran guru sama pentingnya dengan peran guru yang lainnya yaitu sebagai pembimbing, karena kehadiran guru di sekolah bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi orang yang berkompeten dan bermoral, tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan pada dirinya.

Menurut Miller dalam Kholifah (2019: 298) bimbingan adalah dukungan individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk penyesuaian diri secara maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas bimbingan dapat diartikan sebagai upaya memberikan bantuan kepada anak dengan tujuan untuk memahami dirinya sendiri agar kelak dapat beradaptasi secara maksimal.

Peran guru pendidikan agama islam tidak terlepas dari pengajaran yang diberikan dalam kegiatan keagamaan. Bimbingan yang diberikan memperkuat toleransi yang ada di SDN Duren I, tidak hanya sudut pandang agama, rasa solidaritas dan keterhubungan antara siswa dan guru

juga berdampak positif terhadap toleransi di lingkungan sekolah.

Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa dengan mengarahkan pada kegiatan keagamaan seperti halnya ketika melaksanakan ibadah sholat dhuha, guru mengkondisikan siswa untuk bergegas dalam beribadah serta mengingatkan siswa yang non muslim untuk menghormati temanya saat beribadah dan menjaga keamanan kelasnya. Begitupun pada saat proses pembelajaran guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa islam menganjurkan agar tetap saling menghormati dan menghargai terhadap agama selain islam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik mempunyai individualitas dan perbedaan masing-masing, mulai dari jenis kelamin, lingkungan hidup, budaya, suku, bahasa dan agama. Sebagai seorang guru, kita harus mampu menumbuhkan sikap toleransi terhadap peserta didik terkhusus kepada mereka yang berbeda agama. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap toleransi di kalangan peserta didik adalah dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang memiliki latar agama yang berbeda.

Dalam kelompok tersebut siswa dapat belajar menghargai pendapat satu sama lain. Mereka bisa belajar menerima dan menghargai terhadap kehadiran pemeluk agama lain di sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan dapat belajar bersikap toleransi yang pada akhirnya dapat memunculkan sikap saling menghormati, hak dan tanggung jawab antar umat beragama mulai dari lingkungan kecil, kelompok dan sekolah.

Bimbingan yang diberikan guru dalam kegiatan keagamaan bukan hanya ketika sholat dhuha saja melainkan dalam kegiatan santunan anak yatim, guru PAI tidak membedakan dalam memberikan santunan kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-qur'an (BTQ), guru mengajarkan kepada siswa tata cara belajar membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas guru PAI tidak hanya sebatas memberi pengertian mengenai suatu hukum tetapi pada pemahaman dan realisasinya dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama. Setiap guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi terhadap setiap siswanya, peran guru sebagai pembimbing dapat memberikan pemahaman yang baik tentang berperilaku toleransi yang menunjukkan kepada siswa bahwa pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki orang lain.

Secara teoritis, Hamardin Haji Hussin menuliskan bahwa ada beberapa cara guru dalam membimbing siswa [5] :

1. Memberikan petunjuk tentang gaya pembelajaran siswa
2. Memberikan latihan
3. Memberikan penghargaan kepada siswa
4. Mencari kekuatan dan kelemahan siswa
5. Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa di masa depan
6. Mengenal permasalahan siswa dan menemukan pemecahannya.

Tanpa bimbingan siswa akan kesulitan dalam menghadapi pertumbuhan pada dirinya. Kurangnya keterampilan siswa menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Namun seiring bertambahnya usia ketergantungannya semakin berkurang. Bagaimanapun juga diperlukan bimbingan dari guru apabila siswa belum mampu mandiri.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI memberikan bimbingan kepada siswa ketika kegiatan keagamaan berlangsung dengan cara mengkondisikan siswa untuk bergegas melaksanakan sholat jumat berjamaah serta mengingatkan siswa yang non muslim untuk menunggu teman-temannya selesai beribadah. Menanamkan pada diri siswa untuk selalu menerima perbedaan dan hidup rukun.

Hasil Penerapan Nilai-Nilai Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Duren 1

Hasil penerapan nilai-nilai toleransi siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Duren 1 berdasarkan peran guru menjadikan siswa lebih memahami toleransi di sekitarnya, memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, saling menerapkan sikap saling terbuka untuk menerima perbedaan satu sama lain. Guru dapat memberikan pemahaman pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk terhadap setiap perbedaan walaupun masih ada sedikit kendala dalam proses pembelajaran seperti keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tidak menjadi

masalah yang terlalu berarti dalam peran guru untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai toleransi.

Perilaku toleransi dapat dijadikan sebagai usaha membentengi diri dalam kehidupan yang semakin maju, terlebih bagi siswa yang masih menempuh pelajaran di sekolah. Perilaku toleransi terhadap sesama manusia merupakan suatu perwujudan yang mencerminkan toleransi yang positif, maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang bagaimana manusia mampu saling menghargai antar sesama.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dapat diwujudkan dengan sikap demokratisnya, yang berarti dalam segala tingkah laku baik sikap maupun perkataannya guru tidak diskriminatif terhadap peserta didik baik dengan agama, suku atau gender yang berbeda.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama dalam melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini. Tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun keluarganya sekalipun. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan mengekspresikan ajaran agamanya masing-masing.

Perilaku bertoleransi dapat memberikan manfaat yaitu dapat menghindari perpecahan, mempererat hubungan dan mengkokohkan iman. Terdapat beberapa contoh toleransi yang dapat dilakukan seperti saling menghormati dan menghargai antar sesama, saling menerapkan sikap terbuka untuk menerima perbedaan satu sama lain dan berpartisipasi dalam hal yang positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai motivator dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN Duren I dilakukan dengan memberikan dorongan kepada peserta didik agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Guru dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik agar dapat menerima pengalaman baru. Motivasi juga disalurkan pada waktu diluar kelas yaitu dengan memberikan contoh dan suri tauladan yang baik di sekolah. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi senantiasa memberikan pencerahan dan pemahaman akan nilai-nilai sebuah tata krama dan saling menghormati perbedaan yang ada.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PAI SDN Duren 1 diwujudkan dengan pengajaran atau tindakan untuk membina anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik, kemudian dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kepribadian, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Hasil penerapan nilai-nilai toleransi siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Duren 1 menjadikan siswa lebih memahami toleransi di sekitarnya dan tidak membiarkan perbedaan menjadi penghambat proses pembelajaran di sekolah, memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, saling menerapkan sikap saling terbuka untuk menerima perbedaan satu sama lain, perilaku yang sangat kompak dalam berteman pada saat proses pembelajaran ataupun ada kegiatan yang diadakan oleh sekolah mereka terlihat sangat kompak dan saling mengisi satu sama lain walaupun mereka mengetahui bahwa mereka memiliki perbedaan agama.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dengan judul "Peran Guru dalam Penerapan Nilai-Nilai Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Duren 1" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Daftar Pustaka

- [1] A. S. Nasution, “Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia,” *J. Pendidik. Dasar dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [2] D. A. Sari, “Makna Agama dalam Kehidupan Modern,” vol. 14, no. 1, pp. 16–23, 2019.
- [3] M. Dr. Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., *QWP, Kinerja dan Profesioanlisme Guru*, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- [4] Amiruddin and Zulfan Fahmi, “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *J. Al-Fikrah*, vol. 11, no. 1, pp. 29–44, 2022, doi: 10.54621/jiaf.v11i1.259.
- [5] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.